

Implementasi Supervisi dan Evaluasi Pendidikan (Studi Kasus di SMAN 1 Rupat)

Anju Nofarof Hasudungan

SMAN 1 Rupat

Email: anjuhasudungan81@guru.sma.belajar.id

Received: 2022-03-09

Revised: 2022-06-12

Accepted: 2022-07-25

Published: 2022-08-30

Abstract

Covid-19 pandemic that hit Indonesia had an impact on the education sector, including the implementation of supervision in schools. Therefore, strategies and techniques for carrying out supervision are needed in the midst of the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to describe the results of observations regarding the implementation of supervision at SMAN 1 Rupat in 2021 during the Covid-19 pandemic. The research method was carried out using a qualitative research type with a case study approach. Data collection is done by observation, documents, interviews, and literature study. The results showed that the implementation of educational supervision at SMAN 1 Rupat went well by utilizing platforms such as Google Meet and Whatsapp to support the implementation of educational supervision. This is inseparable from the strategies and techniques used in supervision. It is hoped that this can also be a best practice for other schools. However, there are still challenges, such as a poor internet network.

Keywords: Supervision; Covid-19 pandemic; Education; Management

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada bidang pendidikan termasuk dalam pelaksanaan supervisi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan teknik melaksanakan supervisi di tengah pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil observasi mengenai pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Rupat tahun 2021 di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumen, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SMAN 1 Rupat berjalan dengan baik dengan memanfaatkan platform seperti google meet dan Whatsapp dalam menunjang berjalannya supervisi pendidikan. Hal itu tidak terlepas juga dari strategi dan teknik yang digunakan dalam supervisi. Harapannya ini juga dapat menjadi praktik baik (Best Practice) bagi sekolah lain. Walaupun demikian juga masih ditemukan tantangan seperti jaringan internet yang kurang bagus.

Kata kunci: Supervisi; Pandemi Covid-19; Pendidikan; Manajemen

Copyright © 2022, *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*. All right reserved

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada bidang pendidikan, yaitu mengubah proses pembelajaran dari ruang kelas menjadi di rumah, bahkan ada sekolah yang ditutup karena pandemi (Fikri & Hasudungan, 2021). Guna menjaga keselamatan siswa dan guru serta pendidikan yang tidak boleh berhenti, maka dimulainya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan disaat bersamaan program Merdeka Belajar harus tetap dilaksanakan. Salah satu yang terdampak adalah kegiatan supervisi. Karena itu, perlu mengubah perspektif mengenai supervisi. Supervisi dalam konsep merdeka belajar menekankan pada well-being siswa (Prodjo, 2019), cara memotivasi guru dan berdialog dengan sesama guru dengan berbagai cara kreatif guna menciptakan proses mengajar yang lebih baik, serta secara bersama-sama membentuk

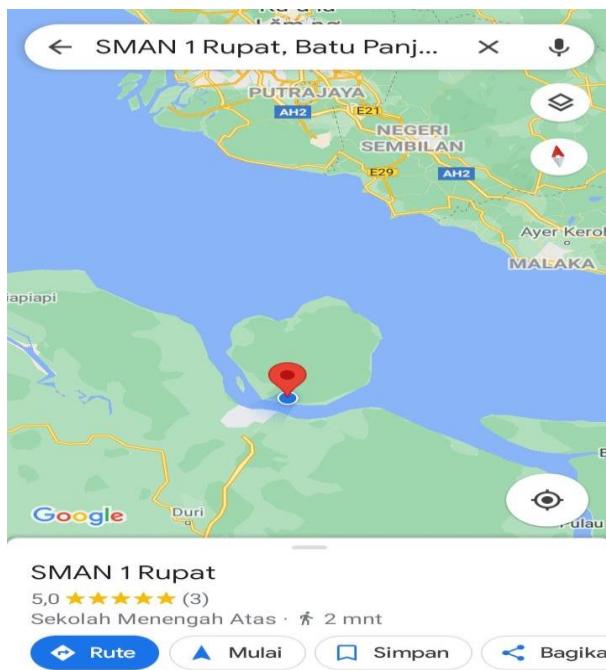
Profil Pelajar Pancasila. Cara lama dilakukan kepala sekolah dengan melakukan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja pendidik (Anwar, 2021). Seharusnya, pimpinan sebagai supervisor juga harus berinovasi dalam menjalankan fungsi supervisi atau pembinaan kepada tenaga pengajar terutama selama PTMT di masa pandemi Covid-19 (Susanty, 2020). Selain itu dalam teknik supervisi, supervisor juga mengamati beberapa hal seperti; 1) guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, 2) guru menghargai perbedaan individual peserta didik, 3) guru melakukan pembelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi), 4) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, 5) tidak ada perundungan di dalam kelas, 6) guru mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti atau karakter pelajar Pancasilais dalam pembelajaran, 7) guru melakukan pembelajaran dengan paradigma baru/berpusat kepada peserta didik, 8) guru menyajikan materi secara kontekstual, 9) guru merangsang peserta didik berpikir kritis, dan 10) guru melakukan penilaian proses selama pembelajaran.

Pandemi covid-19 mengubah banyak aturan main (*rules of the game*) dalam banyak bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan (Siahaan, 2020). Diantaranya adalah supervisi klinis yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru-guru. Supervise klinis harus adaptif dengan kondisi pandemi saat ini, harus ada penyesuaian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mempertahankan manajemen supervisi & evaluasi pendidikan tetap harus dilakukan walaupun pandemi Covid-19 melanda. Oleh karena itu, perlu dicari solusi jalan tengah, menurut penulis adalah memanfaatkan teknologi informasi (platform video meeting).

Supervisi di masa pandemi Covid -19 dilakukan dengan mengembangkan kemampuan guru agar dapat bertanggung jawab terhadap kinerja guru dan terbuka kepada orang lain. Supervisi klinis guna bersama-sama membahas dan menganalisis masalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah (PJJ). Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan mempersiapkan dokumen tahun lalu untuk menentukan skala prioritas dan menyiapkan instrumen pengamatan. Selain itu juga melakukan koordinasi dan membuat kesepakatan tempat, waktu, cakupan materi yang diobservasi, strategi pengamatan maupun kriteria penilaian yang akan dilaksanakan. Kegiatan supervisi klinis dilaksanakan pada saat guru mengajar di laboratorium komputer melalui Zoom selama 2 x 30 menit. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen, strategi, dan kriteria yang telah disepakati. Fokus pengamatan mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan setelah selesai ditindaklanjuti dengan refleksi dan klarifikasi. Setelah supervisi klinis dilaksanakan, kemudian hasil supervisi dianalisis. Hasil analisis tersebut kemudian dikoordinasikan dengan guru guna mendapatkan tanggapan. Tahap ini disebut tahap tindak lanjut berupa refleksi atau klarifikasi. Apabila ada keberatan dari guru yang disupervisi, maka klarifikasi dan refleksi ditunda pada kesempatan yang lain. Bahwa, supervisi sekolah dan manajemen pendidikan pada dasarnya adalah konsep dan praktik pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena; lebih sering daripada tidak tanggung jawab supervisi sekolah jatuh langsung pada manajer sekolah, administrator atau kepala sekolah. Supervisi sekolah adalah fase manajemen sekolah yang berfokus terutama pada pencapaian harapan instruksional yang sesuai dari sistem pendidikan (Hasan, 2019). Pengawasan sebagai salah satu persyaratan dasar dalam administrasi yang menyangkut taktik manajemen yang efisien dan tepat. Klaim ini jelas menunjukkan hubungan kuat yang ada antara pengawasan dan manajemen pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Rupat beralamat di Jalan Mesjid Kampung Jawa Kelurahan Batu Panjang, Kecamatan Rupat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.



Gambar 1.1 Peta Lokasi SMAN 1 Rupat

Creswell (2018) menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif studi kasus: Pertama, para peneliti menentukan terlebih dahulu apakah pendekatan studi kasus sudah tepat untuk mempelajari masalah risetnya. Kedua, para peneliti perlu mengidentifikasi kasus atau beberapa kasus mereka. Kasus ini apakah melibatkan satu individu, beberapa individu, sebuah program, suatu peristiwa, atau suatu aktivitas. Ketiga, pengumpulan data meluas mengambil beragam sumber informasi. Seperti, cara observasi-partisipasi, kajian pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Keempat, tipe analisis data ini berupa analisis holistik atau analisis melekat. Kelima, tahapan penafsiran, peneliti melaporkan makna dari kasus tersebut, apakah kasus instrumental atau kasus intrinsik. Dalam konteks penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengadopsi model interaktif dari Huberman & Miles (Miles & Huberman, 1994).

Hasil dan Pembahasan

Supervisi adalah bagian yang terpisah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah. Supervisi pendidikan sebenarnya adalah sekuel dari pengawasan kebijakan (Tunison, 2001; Singerin, 2021). Supervisi pendidikan menempati tempat sentral dalam upaya kegiatan pembinaan dan pengembangan kerjasama dalam suatu organisasi, matang ini telah dipelajari secara ilmiah (Sukmawati, 2017). Ada tiga fungsi supervisi, yaitu: 1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu, 2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, dan 3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing (Sutardo, 2014). Di SMAN 1 Rupat sendiri melaksanakan supervisi pendidikan dimulai pada hari Senin, 11 Oktober 2021 sampai dengan Senin, 25 Oktober 2021. Dibagi menjadi sembilan sesi dan melibatkan 19 tenaga pendidik (guru) dengan memanfaatkan

platform google meet. Jadwal supervise disusun oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan dibagikan melalui group WA guru SMAN 1 Rupat.

JADWAL DAN LINK SUPERVISI AKADEMIK SMAN 1 RUPAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022			
SUPERVISI 1 SENIN, 11 OKTOBER 2021 October 11, 2021, 8:00am – October 12, 2021, 12:30pm Google Meet joining info Video call link: https://meet.google.com/rxz-ctev-sst			
NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	JAM KE / WAKTU
HERA SEPTIANA ZEGA, S.Pd	PSICOLOGI	XI IPS	(08.00 – 09.00)
HENGGAZAHALAWI, S.E	EKONOMI	XI IPA/IPS	(09.00 – 10.00)
Dra. MASTUTI	BIOLOGI	XII IPA	4 (11.00 – 12.00)

SUPERVISI 2 SELASA, 12 OKTOBER 2021 Tuesday, October 12, 2021, 8:00am – 12:30pm Google Meet joining info Video call link: https://meet.google.com/rxz-ctev-sst			
NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	JAM KE / WAKTU
AINSYAH, S. PG	PERANCANGAN IPA	XII IPA	2 (10.00 – 11.00)
ROSIDAWATI, S. Pg	B. INDONESIA	XII IPA/IPS	(11.00 – 12.00)

SUPERVISI 3 RABU, 13 OKTOBER 2021 Wednesday, October 13, 2021, 8:00am – 12:30pm Google Meet joining info Video call link: https://meet.google.com/vtq-xtqm-hzj			
NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	JAM KE / WAKTU
SURAHMUDIN, S. PG	TIK	X IPA / IPS	1 (08.00 – 09.00)
Drs. ABU BAKAR, M.Pd	B. INGGRIS	X IPA/IPS	(10.00 – 11.00)
ARIE NALDO SAPUTRA, S. PG	PENJAS	X IPA/IPS	(11.00 – 12.00)

SUPERVISI 4 KAMIS, 14 OKTOBER 2021 Thursday, October 14, 2021, 8:00am – 12:30pm Google Meet joining info Video call link: https://meet.google.com/qji-hauz-lmu			
NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	JAM KE / WAKTU
SHIELLA AYUHNA PERMATA, S. PG	TIK	X IPA	1 (08.00 – 09.00)
BUTRI ALIKA, S. PG	EKONOMI	X IPA/IPS	(09.00 – 10.00)
KASMINAR, S. PG	B. INDONESIA	X IPA/IPS	(11.00 – 12.00)

SUPERVISI 5 JUMAT, 15 OKTOBER 2021 Friday, October 15, 8:00am – 12:30pm Google Meet joining info Video call link: https://meet.google.com/mwz-vmf-lwm			
NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KELAS	JAM KE / WAKTU
ANNU NORAFIF H, S. Pg	SEJARAH	XII IPA / IPS	2 (09.00 – 10.00)

Gambar 1.2 Jadwal Supervisi di SMAN 1 Rupat

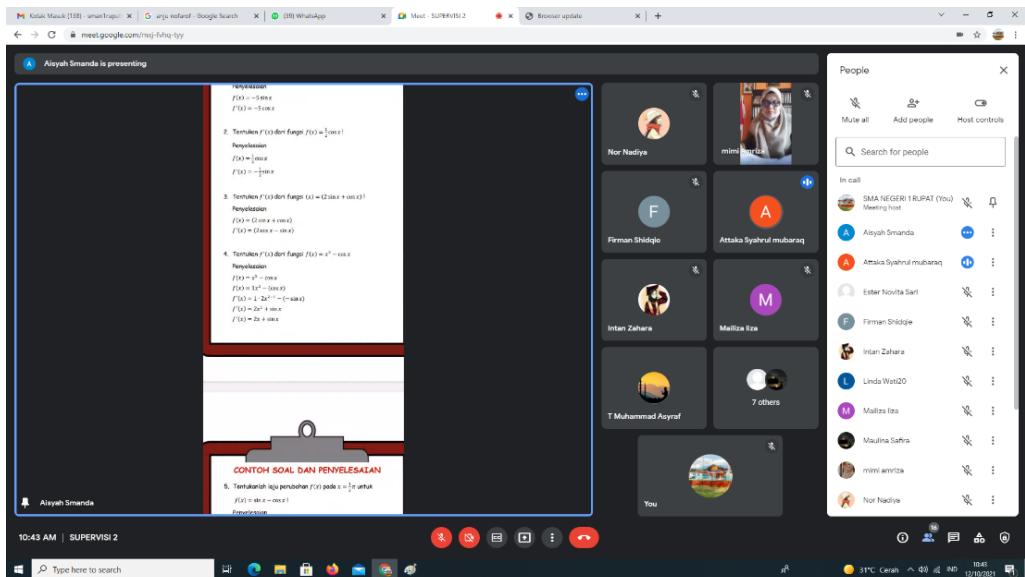
Kegiatan supervisor dalam supervisi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam administrasi pendidikan (Lazwardi, 2016). Karena pengawas dan kepala sekolah yang melaksanakan supervisi pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesional guru (Jaffe, Lindell, Sullivan, & Huang, 2019). Pengawas dan kepala sekolah melaksanakan supervisi di sekolah pada hakekatnya memberikan bantuan yang bertujuan untuk meningkatkan dan membina aspek pembelajaran sehingga dapat memahami lingkungan pendidikan yang lebih luas sehingga dapat diasumsikan bahwa supervisi sekolah mencakup semua fungsi dan masalah yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru (Elliana, Yusrizal, & Usman, 2021).

Teknik Supervisi Pendidikan-Teknik Individual

Penulis menguraikan komponen *individual conference* (pertemuan individu), *evaluasi diri* (pengembangan potensi diri), *profesional reading* (pengayaan pengalaman individual), *profesional writing* (optimalkan potensi diri melalui tulisan ilmiah) dalam dalam implementasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19.

a. *Individual conference* (pertemuan individu)

Pemantauan penulis akhir-akhir ini bahwa telah ada beberapa sekolah yang melakukan reakreditasi sekolah secara daring mengingat Indonesia masih dilanda Covid-19. Oleh karena itu, supervisi terhadap guru pun dapat dilakukan dengan daring dengan memanfaatkan platform teleconference seperti, zoom meetings, google meet dan lainnya.



Gambar 1.3 Supervisi di masa pandemi Covid-19

Pertemuan individu guru dan supervisor juga dapat dilakukan dalam kerangka Merdeka Belajar di masa pandemi Covid-19. Kemajuan teknologi informasi tidak menghilangkan peran dan fungsi supervisor dan guru, melainkan membantu guru dan supervisor dalam melakukan kewajibannya dan sesuai dengan filosofi merdeka belajar (Agustian & Salsabila, 2021).

b. *Evaluasi diri* (pengembangan potensi diri)

PJJ telah memberikan ruang yang besar bagi guru untuk melakukan evaluasi diri mengingat waktu guru jauh lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah. Sehingga, waktu yang banyak di rumah jangan dijadikan sebagai alasan untuk guru tidak melakukan pengembangan diri (Bubb & Jones, 2020). Oleh karena itu, supervisor harus terus melakukan *individual conference* (pertemuan individu) sebagai bentuk monitoring. Supervisor pun dapat merekomendasikan *profesional reading* dan *profesional writing* dalam memanfaatkan waktu yang lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah.

c. *Profesional reading* (pengayaan pengalaman individual) dan *profesional writing* (optimalkan potensi diri melalui tulisan ilmiah).

Kedua teknik sangat relevan dengan Merdeka Belajar di masa pandemi Covid-19 karena guru dapat berinovasi, kreatif dan berkarya seluas-luas mungkin guna kebaikan siswa (*well-being* siswa) dan kompetensi guru itu sendiri.

Langkah-langkah Supervisi Klinis di Masa Pandemic Covid-19

Pandemi Covid-19 mengubah banyak aturan main (*rules of the game*) dalam banyak bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan (Siahaan, 2020). Diantaranya adalah supervisi klinis yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru-guru. Supervise klinis harus adaptif dengan kondisi pandemi saat ini, harus ada penyesuaian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mempertahankan manajemen supervisi & evaluasi pendidikan tetap harus dilakukan walaupun pandemic Covid-19 melanda. Oleh karena itu, perlu dicari solusi jalan tengah, menurut penulis adalah memanfaatkan teknologi informasi (platform video meeting).

Supervisi di masa pandemi Covid -19 dilakukan dengan mengembangkan kemampuan

guru agar dapat bertanggung jawab terhadap kinerja guru dan terbuka kepada orang lain. Supervisi klinis guna bersama-sama membahas dan menganalisis masalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah (PJJ). Pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan mempersiapkan dokumen tahun lalu untuk menentukan skala prioritas dan menyiapkan instrumen pengamatan. Selain itu juga melakukan koordinasi dan membuat kesepakatan tempat, waktu, cakupan materi yang diobservasi, strategi pengamatan maupun kriteria penilaian yang akan dilaksanakan. Kegiatan supervisi klinis dilaksanakan pada saat guru mengajar di laboratorium komputer melalui google meet selama 2 x 30 menit. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen, strategi, dan kriteria yang telah disepakati. Fokus pengamatan mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan setelah selesai ditindaklanjuti dengan refleksi dan klarifikasi. Setelah supervisi klinis dilaksanakan, kemudian hasil supervisi dianalisis. Hasil analisis tersebut kemudian dikoordinasikan dengan guru guna mendapatkan tanggapan. Tahap ini disebut tahap tindak lanjut berupa refleksi atau klarifikasi. Apabila ada keberatan dari guru yang disupervisi, maka klarifikasi dan refleksi ditunda pada kesempatan yang lain.

Peran pengawas (supervisor) sangat mendukung, karena tanpa supervisor yang ahli (profesional) juga tidak mungkin sebuah sekolah/madrasah akan berjalan dengan baik dan berkualitas (Setyawati, Erawan, Zulfiani, & Pendidikan, 2020). Salah satu kualitas pendidikan (sekolah/madrasah) sangat ditentukan oleh pengawas yang profesional, professional kepala sekolah/guru, juga guru profesional. Selama supervisor individu sebagai supervisor adalah selalu semangat, belajar, menuntut ilmu, diklat, seminar, workshop, workshop di bidang pendidikan dan mengajar sesuai dengan kompetensinya maka profesionalisme supervisor akan terwujud, sehingga itu akan mampu mengantarkan pada tujuan menciptakan pendidikan yang berkualitas. pencapaian sebuah tujuan pendidikan di tingkat manapun sangat tergantung pada pelaksanaan program di tingkat yang relevan dan realistik, sesuai dengan materi program yang direncanakan. Ini termasuk yang relevan dan program supervisi (pembinaan) yang realistik terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pengawasan pada dasarnya adalah praktik pemantauan kinerja staf sekolah, mencatat kelebihan dan kekurangan dan menggunakan cara yang sesuai dan bersahabat teknik untuk memperbaiki kekurangan sambil meningkatkan kelebihan sehingga meningkatkan standar sekolah dan mencapai tujuan pendidikan. Istilah supervisi berasal dari kata "Super video" artinya mengawasi. Ini adalah interaksi antara setidaknya dua orang untuk perbaikan suatu kegiatan. Ini juga merupakan kombinasi atau integrasi dari proses, prosedur dan kondisi yang secara sadar dirancang untuk memajukan efektivitas kerja individu dan kelompok. Supervisi sekolah sebagai proses membawa perbaikan dalam instruksi dengan bekerja dengan orang-orang yang bekerja dengan murid (Djuhartono, Ulfiah, Hanafiah, & Rostini, 2021). Ini juga telah digambarkan sebagai proses merangsang pertumbuhan dan sarana membantu guru untuk mencapai keunggulan dalam mengajar. Pengawasan di sekolah oleh karena itu merupakan proses vital dan kombinasi kegiatan yang bersangkutan dengan pengajaran dan peningkatan pengajaran dalam kerangka sekolah.

Komponen Tahap Observasi Kelas pada Supervisi Klinis

Supervisi klinis diartikan pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi

dengan cara kolegial atau kesejawatan antara supervisor dengan guru (SA'IDU, 2021). Saat ini terjadi pandemi Covid-19 maka tatap muka antara guru dan supervisor dibatasi akan tetapi bukan berarti supervisi klinis, melainkan dapat menggunakan google meet. Berikut ini penulis paparkan bagaimana tahap observasi kelas menggunakan google di masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

- a. Supervisor bersama guru memasuki ruang kelas dengan penuh keakraban, diruang kelas. Kemudian guru dipersilahkan masuk ke *Google Class*, Supervisor sebagai *Co-Teacher*
- b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa maksud kedatangan supervisor melalui Google Meet
- c. Supervisor mengobservasi penampilan guru mengajar melalui *synchronus asynchronus* pembelajaran guru dengan *Google Meet*, menampilkan materi dengan share screen, diakhiri penilaian dengan *Google form* yang telah dibuat guru, supervisor mengamati pelaksanaan tersebut dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati.
- d. Selama pengamatan pengawas hanya menfokuskan pada kontrak kesepakatan dengan guru. Jika ada hal-hal yang penting diluar kontrak, supervisor dapat membuat catatan untuk di diskusikan atau pembinaan selanjutnya. Setelah pembelajaran selesai, guru bersama-sama dengan supervisor menuju ruangan khusu untuk tindak lanjut.

Pentingnya supervisi sekolah terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan penjaminan mutu dalam pendidikan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 (*Sustainable Development Goal 4*), visi SDG 2016-2030 yang memproyeksikan pendidikan berkualitas inklusif dan merata yang mencakup semua untuk mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Sejumlah pemangku kepentingan pendidikan yang tertarik seperti orang tua, pemerintah, pemimpin opini, dan donor antara lain selalu mencari pemberian untuk investasi langsung atau tidak langsung mereka pada pendidikan. Selain itu, pertanyaan mengapa pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama pemerintah di tengah persaingan sektor lain yang berebut untuk sumber daya yang langka. Oleh karena itu, manajer sekolah di semua tingkatan diharapkan untuk memastikan peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah secara konstan selama proses belajar mengajar melalui pengawasan yang efektif (Zulfikar & Daryanto, 2018). Hal ini karena manajer sekolah, kepala sekolah lainnya termasuk pekerjaan guru akan menghasilkan hasil yang diinginkan pada siswa yang merupakan produk dan proses yang sekolah didirikan ketika jenis logistik pengawasan yang tepat digunakan di sekolah dan perguruan tinggi. Secara konseptual supervisi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hakikat supervisi pendidikan adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Guru jangan pernah takut atau menghindar bilamana guru harus disupervisi oleh kepala sekolah. Begitupun juga dengan kepala sekolah agar dapat memberikan penilaian dan evaluasi yang objektif dan transparan terhadap guru. Demi kebaikan dan kemajuan sekolah dan terciptanya kualitas pendidikan di sekolah, termasuk guru.

Kesimpulan

Peserta didik dan sekolah yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh guru yang berkualitas juga. Agar semua itu dapat terlaksana, diperlukan supervisi agar guru selalu dapat

melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga ia akhirnya dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan pengguna sekaligus memastikan pencapaian nasional tujuan pendidikan. Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. SMAN 1 Rupat sebagai sebuah organisasi perlu mendapatkan pengawasan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pandemi Covid-19 tidak menghalangi untuk tetap berlangsungnya supervise pendidikan. Tentunya dengan strategi dan teknik yang diintegrasikan dengan penggunaan platform google meet guna tetap menjaga prokes 5M. Secara substansial supervisi di tengah pandemi Covid-19 dapat terlaksana sesuai rencana dan tujuannya. Walaupun demikian tetap ada kendala atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Rupat seperti, jaringan internet yang kurang menunjang. Harapan dengan adanya penilaian dan evaluasi dari pelaksanaan supervisi di tengah pandemi agar memperbaiki di tahun mendatang. Pandemi dalam perkembangannya belum tampak berakhir bahkan memunculkan varian terbarunya. Artinya, pelaksanaan supervisi dengan memanfaatkan google meet masih menjadi alternatif pilihan. Hal ini juga dapat menjadi praktik baik (*Best Practice*) bagi sekolah lain.

Referensi

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA: KONSEP TARGET DAN STRATEGI IMPLEMENTASI*. Bandung: Unpad Press. Retrieved from http://sdgcenter.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-SDGs-di-Indonesia_compressed.pdf
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. [https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221](https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221)
- Bubb, S., & Jones, M.-A. (2020). Learning from the COVID-19 home-schooling experience: Listening to pupils, parents/carers and teachers. *Improving Schools*, 23(3), 209–222. <https://doi.org/10.1177/1365480220958797>
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU KEJURUAN. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>
- Elliana, E., Yusrizal, Y., & Usman, N. (2021). Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 749–754. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.527>
- Fikri, A., & Hasudungan, A. N. (2021). Analisis Kompetensi Dasar Esensial pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJ SSE)*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijsse.v3i1.4008>

- Hasan, H. (2019). Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah Terhadap Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukitraya. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 317–346. Retrieved from <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/27>
- Jaffe, L. E., Lindell, D., Sullivan, A. M., & Huang, G. C. (2019). Clear skies ahead: optimizing the learning environment for critical thinking from a qualitative analysis of interviews with expert teachers. *Perspectives on Medical Education*, 8(5), 289–297. <https://doi.org/10.1007/s40037-019-00536-5>
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 167–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.794>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook, 2nd Edition* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Prodjo, W. A. (2019, December 15). Nadiem Sebut Program Merdeka Belajar Sangat Berkaitan dengan Guru. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/15/10480881/nadiem-sebut-program-merdeka-belajar-sangat-berkaitan-dengan-guru?page=all>
- Sa'idiu, n. (2021). Pengelolaan Supervisi Klinis Pengawas , Pendekatan "Pas" Bagi Peningkatan Kinerja Guru Tipe Guru (Analytical Observer). *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 115–123. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.550>
- Setyawati, P., Erawan, E., Zulfiani, D., & Pendidikan, M. (2020). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 002 Kecamatan Loa Janan. *EJournal Administrasi Negara*, 8(3), 9208–9220. Retrieved from [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal Putri Setyawati \(07-01-20-04-42-18\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/07/Jurnal Putri Setyawati (07-01-20-04-42-18).pdf)
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Singerin, S. (2021). Collaboration-Based Academic Supervision Model with Peer Evaluation Approach to Improve Pedagogical Competence and Quality of School Performance: The Role of Principal's Motivation as Moderation Variables. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 268. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34073>
- Sukmawati, H. (2017). Fungsi supervisi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 143–149. Retrieved from <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/194>
- Susanty, S. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Sutarno. (2014). Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada SMA Negeri Di Kabupaten Karawang). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 105–117. Retrieved from

<http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/6/6>

Tunison, S. D. (2001). Instructional Supervision: The Policy-Practice Rift. *The Journal of Educational Thought (JET) / Revue de La Pensée Éducative*, 35(1), 83–108. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/23767389>

Zulfikar, & Daryanto, E. (2018). Effect of Leadership of School Supervisorsand Existence in Improving Quality of Education (Case Study Performance Of Basic School Supervisor Rokan Hilir). *Proceedings of the 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2018)*, 200(Aisteel), 649–654. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.142>